
Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model PBL pada Masa Pandemi untuk Siswa Kelas V

Nur Fitria^{1*}, Yulia Anggraini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

correspondence e-mail: fitrianurfitria2000@gmail.com

Abstract

Implementation of online learning makes students become bored so that it has an impact on student learning outcomes. Through the application of the learning model in CAR research, it is hoped that it can improve student learning outcomes. The purpose of this PTK research was to (1) describe the effect of the problem-based learning model (PBL) during the pandemic on students' science learning outcomes, (2) improve science learning outcomes during the pandemic for fifth grade students of UPT SDN 26 Prambangan, Kebomas District, Regency. Gresik Academic Year 2020/2021. The research method used is descriptive qualitative method with the type of classroom action research (PTK). The design of this study used the Kemmis and Mc. Teggart. The research was conducted in the even semester of the 2020/2021 academic year, namely March- April. The PTK research subjects were grade 5 students of SDN 26 Prambangan, Kebomas District, Gresik Regency with a total of 11 students consisting of 5 male students and 6 female students. The object of research is the learning outcomes of students. Data collection techniques used in the study were observation, tests, and documentation. CAR is carried out in two cycles through planning, acting, observing and reflecting. Data were analyzed descriptively and presented in the form of a bar chart. The results showed a significant increase in science learning outcomes, namely in the pre- cycle amounted to 63.64%, the first cycle was 81.82% then in the second cycle it increased to 90.9%. This means an increase of 9.08%. Thus the use of the PBL model during a pandemic can improve the science learning outcomes of grade V students of UPT SDN 26 Prambangan, Kebomas District, Gresik Regency

Keywords: Learning Outcomes; Science; PBL Model

Riwayat artikel:

Dikirim:

20 Juni 2022

Revisi

03 Juli 2022

Diterima

16 Juli 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Kondisi pandemi covid-19 yang melanda dunia membuat segala kegiatan dialihkan secara online atau daring tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Pendidikan yang seyogyanya dilakukan secara tatap muka dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dipaksa untuk dapat beradaptasi dengan kondisi pembelajaran secara daring. Namun dengan kurangnya persiapan masih banyak ditemukan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring. Permasalahan yang muncul sering kali terjadi secara menyeluruh di semua wilayah. Namun dengan segala keterbatasan kondisi yang ada pendidikan harus tetap dilaksanakan.

Pada abad 21 hendaknya pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman (Darmadi, 2019:118). Pengajaran yang diterapkan pada pembelajaran abad 21 berpusat kepada siswa dengan disertai kemahiran pembelajaran dan kemudahan teknologi komputer serta digital. Guru dituntut agar bisa menjadi kreatif dan inovatif menghadapi segala hal yang ada di lingkungan. Sesuai dengan tuntutan dunia pada masa depan, anak harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Kecakapan ini meliputi memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi. Pada usia anak SD berdasarkan teori piaget bahwa anak SD memasuki tahap operasional konkret (Faizah, 2017:23). Dalam hal ini siswa SD membutuhkan suatu contoh yang nyata atau konkret. Siswa SD juga mulai dapat mengklasifikasi atau membagi hal ke dalam kumpulan dengan mempertimbangkan hubungannya.

Dari observasi yang dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas didapatkan fakta bahwa seringkali siswa mengalami kejenuhan dengan pembelajaran daring dikarenakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi mereka. Acap kali siswa juga tidak mengikuti proses pembelajaran daring. Sehingga menjadikan hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar muatan IPA yang peneliti dapatkan dari guru kelas 5 UPT SDN 26 Prambangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, yaitu

sebanyak hanya 7 siswa yang memiliki hasil belajar diatas KKM dari jumlah 11 siswa. Dalam artian ini siswa dengan hasil belajar IPA diatas KKM hanya 63.64%.

Sehingga peneliti menganggap masih perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti melalui penerapan model pembelajaran problem based learning atau PBL pada muatan IPA Tema 8, Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2 di kelas 5 UPT SDN 26 Prambangan. Model PBL merupakan model pengajaran yang dicirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Shoimin, 2014:130). Model PBL ini memfokuskan pada masalah yang ada di sekitar lingkungan siswa sehingga memungkinkan siswa untuk membangun skema pengetahuan mereka masing-masing yang nantinya dapat di aplikasikan dalam dunia nyata. Selain itu, melalui pemecahan masalah dapat membantu siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta merangsang siswa untuk belajar secara terus-menerus. Setiap model pembelajaran pada hakikatnya dapat bermanfaat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal (Sanjaya, 2014:195). Tidak ada model pembelajaran yang tidak baik, karena semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga pendidik tinggal menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Model PBL dipilih karena sesuai dengan situasi pandemi serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Melalui model PBL, siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah yang ada secara mandiri. Pada dasarnya penggunaan model ini mendukung keterampilan dimana kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa sehingga mereka akan menemukan sendiri dan secara mandiri memecahkan masalah yang ada. Model ini dapat dilakukan secara perseorangan atau kelompok yang mana dinilai sesuai untuk diterapkan dalam kondisi sekarang yang mengharuskan siswa untuk belajar mandiri di rumah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan

Mc. Tegart. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, yaitu bulan maret-april. Subjek penelitian PTK ini adalah siswa kelas 5 UPT SDN 26 Prambangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik dengan jumlah 11 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Objek penelitiannya adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Masing-masing siklus meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama pembelajaran. Dari hasil observasi digunakan sebagai landasan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selanjutnya tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Tema 8 Subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 dengan muatan IPA. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda terdiri dari 10 butir yang diambil dari bank soal sekolah. Tes dilakukan setiap akhir siklus. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa foto saat proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan di sajikan dalam bentuk diagram batang.

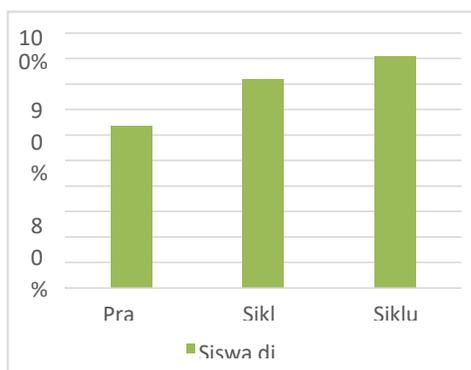
C. Hasil dan Pembahasan

Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas 5 bertujuan untuk memperoleh informasi seputar pembelajaran siswa selama daring. Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mencari permasalahan yang ada baik dari segi penunjang, hambatan maupun hasil belajar siswa. Peneliti mendapatkan hasil wawancara seperti berikut ini.

“... penurunan mungkin terdapat beberapa anak yang seharusnya mengumpulkan ini tetapi dia tidak mengumpulkan...” (Ibu Silvi).

“...wali murid bilang kalau daring itu siswa sering lebih banyak bermain dan juga online hanya beberapa jam...” (Ibu Silvi).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti berpandangan bahwa pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik bagi siswa. Sehingga siswa lebih banyak memilih bermain dibandingkan belajar. Guru juga cenderung terfokus dengan materi yang ada dan tidak mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Model pembelajaran yang terlalu monoton bagi siswa menjadikan siswa lebih cepat bosan sehingga menjadikan hasil belajar yang kurang baik. Dengan demikian,mpeneliti mengambil solusi dari adanya permasalahan tersebut dengan penerapan model PBL yang masih dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa.



Grafik 1. Hasil Belajar Muatan IPA Materi Siklus Air Kelas 5 UPT SDN 26 Prambangan

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisa terhadap data yang diperoleh dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPA materi siklus air Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V UPT SDN 26 Prambangan

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	783,49	800,00	900,00
Rata-rata	71,22	72,72	81,81
Nilai tertinggi	100,00	100,00	100,00
Tuntas KKM	7	9	10
Belum Tuntas KKM	4	2	1
Presentase KKM	63,64 %	81,82 %	90,9 %

Pada kondisi awal (pra siklus) hasil belajar siswa memperoleh data hanya 7 siswa dari jumlah 11 siswa yang memiliki hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) atau hanya 63.64%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan tindakan menerapkan model PBL. Tindakan pada pra siklus selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan juga pedoman pembelajaran yang lain. Sebagai pedoman untuk tindakan pada siklus I.

Pada siklus I, penerapan model PBL dengan melakukan 1 tindakan diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan diperlihatkan bertambahnya siswa yang memperoleh hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat 9 siswa dari jumlah 11 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar atau sebesar 81.82%. Dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 5 menjadi bahan evaluasi yang perlu dikaji oleh peneliti sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II, peneliti masih menggunakan penerapan model PBL dengan melakukan 1 tindakan pembelajaran. Pada siklus II ini diperoleh data yaitu adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Sebanyak 10 siswa dari jumlah 11 siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan artian sebesar 90.9%. Dengan demikian dibandingkan terhadap hasil belajar pra siklus dan siklus I, pada siklus II siswa sudah mulai memahami materi pelajaran dan mengalami peningkatan terhadap hasil belajarnya.

Perubahan pada proses dan hasil belajar muatan IPA siswa kelas 5 UPT SDN 26 Prambangan terlihat yang semula dalam proses pembelajaran beracuan pada guru dan buku dapat menjadi lebih baik dengan mengaitkan materi pelajar terhadap lingkungan sekitar serta adanya percobaan yang dilakukan siswa dalam menemukan prinsip-prinsip belajar mereka sendiri. Dari pembahasan di atas dapat ditarik simpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran PBL mengalami dampak dengan peningkatan hasil belajar siswa muatan IPA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hekmah et al., (2018:174-184) dengan judul "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Tema 8 Subtema 1". Mendapatkan hasil belajar pada kondisi awal pencapaian KKM sebesar 15% (5 siswa), pada siklus I meningkat menjadi 79% (26 siswa) dan pada siklus II meningkat

menjadi 90% (30 siswa) dari jumlah keseluruhan 33 siswa. Dapat diartikan penerapan model tersebut membuat hasil belajar siswa lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Koeswanti, (2018:153-159) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Mendapatkan hasil penelitian pada pra siklus hasil belajar sebesar 31.25%, kemudian ada peningkatan di siklus I dengan presentase 43.75%. selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 81.25%. Dengan artian pada penelitian ini penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V (lima).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas 5 UPT SDN 26 Prambangan Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus siswa yang memiliki hasil belajar di atas KKM hanya sebesar 7 siswa (63.64%), kemudian meningkat pada siklus I menjadi sebesar 9 siswa (81.82%), dan meningkat pada siklus II sebesar 10 siswa (90.9%).

Diharapkan keberadaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu melakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran daring sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami perbaikan. Guru dapat menjadikan referensi dalam model pembelajaran untuk muatan IPA. Dengan guru menyajikan pembelajaran yang ringan dan masih mengaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga siswa tidak merasa tertekan atau bosan dalam mengikuti pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Darmadi, H. (2019). Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi. An1gimage.
- Faizah, et al. (2017). Psikologi Pendidikan (Aplikasi Teori di Indonesia). UB Media.
- Hekmah, et al. (2018). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Tema 8 Subtema 1. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 174–184.
- Sanjaya, W. (2014). Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana.
- Sari, T. L., & Koeswanti, H. D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 153–159.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-Ruzz Media